

Analisis Problematika Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum: Perspektif Mahasiswa

Septia Nurhalisa

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

septianurhalisa772@gmail.com

Ali Sofyan

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

Sali48703@gmail.com

Muhammad Miftah

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

muhammadmiftah@iainkudus.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.6090

Track:

Received:

2 Juli 2026

Final Revision:

3 September 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding Author:

Septia Nurhalisa

septianurhalisa772@gmail.com
[m](#)

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengalaman dan pandangan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi umum, diantaranya Universitas Negeri Malang, Universitas Gadjah Mada, Universitas Muria Kudus, Universitas Terbuka, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas YPPI Rembang. Pelaksanaan pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum masih menghadapi berbagai kendala yang memerlukan solusi, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi dosen, maupun lingkungan akademik yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas enam mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi umum yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp dan dianalisis dengan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian mengungkap sejumlah kendala utama, meliputi dominasi metode pembelajaran yang berpusat pada dosen, substansi materi yang kurang kontekstual, keterlibatan mahasiswa yang belum optimal, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang masih terbatas, serta rendahnya keterkaitan materi dengan kebutuhan dan tantangan kehidupan kontemporer.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Umum, Problematika Pembelajaran, Perspektif Mahasiswa.*

An Analysis of Challenges in Islamic Religious Education (PAI) Instruction at General Higher Education Institutions: A Student Perspective

Abstract This study aims to analyze the challenges associated with Islamic Religious Education (PAI) instruction based on the experiences and perspectives of students from several public universities, including Universitas Negeri Malang, Universitas Gadjah Mada, Universitas Muria Kudus, Universitas Terbuka, Universitas Negeri Semarang, and Universitas YPPI Rembang. The implementation of PAI instruction in public

universities continues to face various obstacles requiring solutions-spanning curriculum, teaching methods, lecturer competence, and the academic environment all of which influence instructional effectiveness. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. The informants consisted of six students from various public universities, selected using purposive sampling. Data were collected through online semi-structured interviews via WhatsApp and analyzed using thematic analysis comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing-while data validity was verified through source triangulation. The findings reveal several key challenges, including the dominance of lecturer-centered teaching methods, course content lacking contextual relevance, suboptimal student engagement, limited use of instructional technology, and a weak connection between the material and the needs and challenges of contemporary life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Public Universities, Learning Problems, Student Perspectives*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan tinggi, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai instrumen pembentukan kepribadian yang mendukung perkembangan moral, etika, dan kesadaran keberagamaan mahasiswa. Mata kuliah ini tidak sekadar menyampaikan pengetahuan tentang agama, melainkan juga diarahkan untuk menanamkan perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI diarahkan agar mahasiswa tidak berhenti pada penguasaan konsep keagamaan semata, melainkan mampu menerapkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun akademik. Meskipun memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan tinggi, implementasi PAI masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Pembelajaran sering kali berfokus pada penguasaan konsep, sementara keterkaitan antara materi keagamaan dengan bidang keilmuan mahasiswa maupun praktik kehidupan sehari-hari belum berjalan secara optimal (Mubin, 2021). Selain itu, pembelajaran PAI dihadapkan pada tantangan seperti globalisasi, persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah keagamaan, keragaman latar belakang pendidikan, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia di perguruan tinggi (Sudrajat dkk., 2021). Situasi tersebut mengindikasikan perlunya upaya pembaruan dalam pembelajaran PAI sehingga fungsi pendidikan agama sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan kesadaran religius mahasiswa dapat terlaksana secara lebih efektif.

Berbagai ketentuan perundang-undangan di Indonesia memberikan dasar yang kokoh bagi pelaksanaan pendidikan agama. Melalui regulasi tersebut, setiap satuan pendidikan diwajibkan menyelenggarakan pendidikan agama sebagai bagian dari proses pembelajaran, sementara pembinaan dan pengelolaannya berada dalam lingkup tanggung jawab Kementerian Agama. Kewajiban ini berlaku pada seluruh tingkat, jalur, dan jenis pendidikan yang ada di Indonesia (Rusdianti & Solihuddin, 2025). Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permendikbud No. 49 Tahun 2014 mengatur kerangka dasar pendidikan tinggi, termasuk kewajiban menyelenggarakan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) seperti Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia untuk membentuk karakter bangsa. Aturan ini menegaskan Tridharma Perguruan Tinggi (Payana, 2014). Dengan demikian, keberadaan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan tinggi didukung oleh landasan hukum yang kuat serta menjadi bagian penting dalam pembentukan mahasiswa yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki

tanggung jawab sosial.

Walaupun memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan tinggi, implementasi pembelajaran PAI masih diwarnai oleh berbagai persoalan yang cukup beragam. Banyak aspek pembelajaran, mulai dari dasar filosofis, tujuan, kurikulum, kompetensi dosen, hingga teknik pengajaran dan penilaian, sering kali berjalan tanpa arah, bersifat konvensional, dan dilakukan tanpa adanya perencanaan konseptual yang baik (Bransika dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sembiring dkk., 2025) menunjukkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum yang belum optimal, minimnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran, serta lemahnya keterlibatan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Kondisi tersebut terjadi dalam penerapan pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Negeri. Banyak orang memandang pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran formal yang tidak memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan sikap lulusan, sehingga muncul asumsi bahwa keberadaannya seolah tidak ada bedanya dengan ketiadaannya.

Mata kuliah PAI seringkali hanya dianggap sebagai pemenuhan SKS wajib, sehingga kehilangan fungsinya dalam mentransformasi pertumbuhan intelektual. Pandangan mahasiswa terhadap PAI sering kali terbatas pada fungsi mata kuliah tersebut sebagai pengantar pengetahuan agama, sehingga manfaatnya bagi pengembangan kompetensi akademik di bidang masing-masing belum dirasakan secara optimal. Kondisi ini diperkuat oleh praktik pembelajaran yang masih berpusat pada dosen melalui ceramah normatif, sehingga kurang memberikan ruang bagi dialog, refleksi, dan penghargaan terhadap keragaman latar belakang mahasiswa (Qoyimah & Ratnasari, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah dan kurang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis maupun reflektif terhadap persoalan keagamaan kontemporer (Huda, H., Wulandari, M. A., Zakaria, B. N. A., Mukhlisin, Mahsus, & Arifin, B. 2024).

Tantangan lain yang dihadapi adalah kemampuan pengajar dalam menyampaikan PAI. Kualitas dosen berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar. Selain itu, lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam pembelajaran PAI di tingkat universitas (Kharisman dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi dosen serta penciptaan lingkungan kampus yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran PAI agar lebih optimal.

Kajian mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus yang beragam, mulai dari aspek kurikulum hingga efektivitas proses pembelajaran. Pendidikan agama masih menghadapi beberapa tantangan, seperti dominannya pendekatan kognitif, rendahnya internalisasi nilai-nilai agama, serta kurang optimalnya integrasi materi PAI dengan disiplin ilmu yang dipelajari mahasiswa (Mubin, 2021). Selain itu, perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan karakteristik mahasiswa membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di perguruan tinggi (Budiyantri dkk., 2021). Tantangan lainnya juga ditemukan pada aspek kebijakan, implementasi pembelajaran, serta keterbatasan waktu perkuliahan yang

memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran PAI di lembaga pendidikan tinggi umum (Sudrajat dkk., 2021).

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai berbagai tantangan pembelajaran PAI di lembaga pendidikan tinggi pada umumnya, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual, kebijakan, dan implementasi pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji problematika pembelajaran PAI berdasarkan pengalaman langsung mahasiswa dari berbagai universitas dan berbagai program studi masih cukup terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis problematika pembelajaran PAI berdasarkan perspektif mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi umum dan latar belakang program studi yang beragam sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di lingkungan universitas.

Berdasarkan uraian latar belakang, pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tinggi umum masih menghadapi berbagai persoalan yang memerlukan perhatian serius, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi dosen, maupun lingkungan akademik. Perspektif mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran menjadi penting untuk dikaji karena mereka mengalami secara langsung dinamika, hambatan, serta efektivitas pelaksanaan mata kuliah PAI di perguruan tinggi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran pendidikan agama Islam di universitas negeri, berdasarkan perspektif mahasiswa dari berbagai universitas negeri dengan beragam program studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dilakukan untuk mengetahui pemahaman pengalaman dan pandangan mahasiswa tentang berbagai rintangan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat (Wulandari dkk., 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa perguruan tinggi umum di Indonesia, yaitu Universitas Negeri Malang, Universitas Gadjah Mada, Universitas Muria Kudus, Universitas Terbuka, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas YPPI Rembang. Responden penelitian berjumlah enam mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Proses pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi lembaga pendidikan dan jurusan agar dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait fenomena yang sedang diteliti.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Teknik ini dipilih karena memudahkan komunikasi dengan informan yang berasal dari kampus yang berbeda. Pertanyaan wawancara berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pentingnya mata kuliah PAI, bagaimana pengajaran dilakukan, metode yang digunakan dosen, relevansi materi, kendala pembelajaran, serta harapan mahasiswa terhadap pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu melalui tahap reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ash-Shiddiqi dkk., 2025). Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan (Nurfajriani dkk., 2024). Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai problematika pembelajaran PAI dari sudut pandang mahasiswa.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum masih menghadapi beberapa problematika yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi umum dan program studi yang berbeda, ditemukan lima tema utama problematika pembelajaran PAI, yaitu metode pembelajaran yang monoton, materi yang terlalu teoritis, rendahnya partisipasi mahasiswa, kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta rendahnya relevansi materi dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pentingnya Mata Kuliah PAI

Sebagian besar informan memandang mata kuliah PAI sebagai mata kuliah yang penting dalam pembentukan karakter, moral, etika, dan integritas mahasiswa, serta berfungsi sebagai penguat identitas dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, terdapat pandangan berbeda dari salah satu informan yang menilai bahwa penting atau tidaknya PAI bergantung pada relevansi materi yang diajarkan dengan bidang studi mahasiswa. Menurutnya, materi yang tidak berkaitan dengan disiplin ilmu mahasiswa cenderung kurang memberikan manfaat secara akademik.

2. Pelaksanaan dan Metode Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI umumnya dilakukan melalui perkuliahan tatap muka dengan kombinasi ceramah, diskusi, presentasi dan penugasan. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang terlalu sering tanpa didukung pendekatan lain seperti media audiovisual atau studi kasus terasa monoton dan mengurangi ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Sebaliknya, metode diskusi kelompok dan *Focus Group Discussion* (FGD) memperoleh respon yang lebih positif. Mahasiswa menilai diskusi memberi kesempatan lebih luas untuk menyampaikan pendapat, bertukar gagasan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman dan realitas yang dihadapi. Kegiatan presentasi dan diskusi juga dinilai mendorong mahasiswa lebih aktif membaca sumber, menelusuri informasi secara mandiri dan melatih kemampuan berpikir kritis.

3. Problematika Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum

a. Materi Pembelajaran yang Terlalu Teoritis

Sebagian materi PAI dinilai masih bersifat teoritis dan cenderung mengulang materi yang telah dipelajari mahasiswa pada jenjang Pendidikan sebelumnya. Mahasiswa mengharapkan materi

yang lebih kontekstual dan mampu menjawab persoalan actual, seperti etika bermedia sosial, tantangan dunia digital, toleransi dan problematika moral generasi muda.

b. Dominasi Metode Ceramah dan Presentasi

Metode ceramah dan presentasi masih menjadi pendekatan yang paling sering digunakan. Sejumlah informan menyampaikan bahwa pembelajaran sering kali hanya berfokus pada penyampaian materi dan presentasi kelompok tanpa diskusi mendalam atau aktivitas reflektif, sehingga proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan mahasiswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi.

c. Rendahnya Partisipasi Mahasiswa

Tidak semua mahasiswa aktif mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap materi. Sebagian mahasiswa cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran untuk memenuhi kewajiban akademik. Faktor yang teridentifikasi antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya motivasi belajar, persepsi bahwa PAI tidak berkaitan langsung dengan bidang studi mereka, serta kurangnya rasa percaya diri sebagian mahasiswa untuk menyampaikan pendapat karena khawatir pandangannya dianggap kurang sesuai dengan pemahaman keagamaan tertentu.

d. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI masih terbatas pada media presentasi sederhana seperti PowerPoint dan pengumpulan tugas melalui platform daring. Pemanfaatan media interaktif, video pembelajaran, aplikasi edukasi, maupun *learning management system* (LMS) secara optimal masih relatif minim.

e. Rendahnya Relevansi Materi

Materi pembelajaran dinilai masih banyak berfokus pada konsep-konsep normatif dan teoritis, sementara pembahasan mengenai isu-isu kontemporer seperti etika penggunaan media sosial, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), moderasi beragama, pluralisme, kesehatan mental, lingkungan hidup, dan tantangan dunia kerja masih relatif terbatas.

4. Dampak Pembelajaran PAI terhadap Mahasiswa

Meskipun menghadapi berbagai problematika, sebagian besar informan menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam, etika pergaulan, tanggung jawab sosial, serta pentingnya menjaga integritas dalam kehidupan akademik. Beberapa informan juga menyatakan bahwa mata kuliah ini membantu mereka lebih memahami makna ibadah dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia.

Temuan-temuan di atas dianalisis menggunakan Teori Konstruktivis, yang memandang pembelajaran sebagai proses aktif ketika pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Dalam perspektif ini, mahasiswa tidak diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui partisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dengan demikian harus mendorong partisipasi mahasiswa, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata,

serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan bermakna (Tohari & Rahman, 2024). Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di lembaga pendidikan tinggi umum belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal.

Terkait persepsi mahasiswa terhadap PAI, temuan bahwa PAI dianggap penting untuk pembentukan karakter sejalan dengan pandangan bahwa PAI bukan sekadar mata pelajaran biasa, melainkan sarana menginternalisasi nilai moral, etika akademik, dan moderasi beragama (Suwahyu, 2025). Namun demikian, harapan mahasiswa agar materi PAI lebih terkait dengan bidang studi masing-masing memperkuat temuan (Azizah dkk., 2025) bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran PAI bersifat beragam: sebagian menilai pembelajaran tetap relevan karena membentuk karakter dan nilai spiritual, namun sebagian lain mengkritisi dominasi pendekatan teoritis, minimnya praktik, serta kurangnya relevansi dengan realitas sosial dan teknologi masa kini. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen yang mampu mengaitkan materi dengan konteks aktual serta menerapkan pendekatan interaktif dinilai lebih efektif dalam pandangan mahasiswa.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, dominasi metode ceramah yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif. Temuan bahwa mahasiswa lebih menyukai diskusi dan FGD dibandingkan pembelajaran satu arah sejalan dengan pendapat (Firmansyah, 2022) bahwa pembelajaran PAI perlu mengembangkan pendekatan partisipatif agar mahasiswa lebih aktif. Mengingat karakteristik mahasiswa di perguruan tinggi umum (PTU) sangat beragam, pembelajaran PAI perlu dikemas secara dinamis dan tidak monoton, dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, materi, dan lingkungan belajar (Hakim, 2015).

Berkenaan dengan problematika materi yang terlalu teoritis, temuan ini memperkuat argument (Afifa dkk., 2025) bahwa pendidikan agama seharusnya tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan mahasiswa akan materi yang kontekstual menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran yang lebih aplikatif. Mengenai dominasi metode ceramah dan presentasi, kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga mahasiswa sulit menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Firmansyah, 2022) bahwa efektivitas pembelajaran PAI di perguruan tinggi dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *student centered learning*, yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan interaksi. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, analisis kasus, pembelajaran kolaboratif, dan refleksi spiritual, agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Sehubungan dengan rendahnya partisipasi mahasiswa, temuan ini penting untuk dicermati karena partisipasi aktif mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi (Chow dkk., 2025). Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa, semakin besar peluang terjadinya internalisasi nilai dan pemahaman mendalam terhadap materi. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menciptakan lingkungan kelas yang terbuka, dialogis, dan menghargai keberagaman pandangan, agar

mahasiswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran, temuan ini relevan mengingat mahasiswa masa kini merupakan generasi digital yang akrab dengan teknologi informasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, mempermudah akses informasi, serta membantu mahasiswa memahami materi secara lebih menarik dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih variatif, interaktif, dan fleksibel (Uy dkk., 2025). Dengan demikian, dosen PAI perlu meningkatkan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan berbagai platform dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

Ditinjau dari relevansi materi, temuan ini menunjukkan perlunya rekonstruksi kurikulum PAI di perguruan tinggi umum agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, sejalan dengan pandangan (Rivai dkk., 2025) bahwa pembahasan isu-isu kontemporer dalam PAI masih relatif terbatas. Materi pembelajaran hendaknya dirancang agar terhubung dengan situasi kehidupan nyata, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami relevansi dan pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pada aspek dampak pembelajaran PAI, temuan bahwa pembelajaran ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran spiritual mahasiswa sejalan dengan (Saleh dkk., 2025). Namun demikian, dampak positif tersebut belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa, karena efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dosen, relevansi materi, serta tingkat keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, upaya perbaikan pembelajaran PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan pembentukan karakter dan penguatan moral mahasiswa dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum, berdasarkan perspektif mahasiswa, masih menghadapi sejumlah problematika yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa memandang mata kuliah PAI penting bagi pembentukan karakter, moral, etika, dan integritas, meskipun terdapat pandangan bahwa kepentingannya bergantung pada relevansi materi dengan bidang studi masing-masing.

Hasil penelitian mengidentifikasi lima problematika utama, yaitu: (1) materi pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual; (2) dominasi metode ceramah dan presentasi yang membuat pembelajaran berlangsung satu arah; (3) rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi maupun tanya jawab; (4) terbatasnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang masih sebatas media presentasi sederhana; serta (5) rendahnya relevansi materi dengan isu-isu kontemporer dan kebutuhan mahasiswa masa kini.

Meskipun demikian, pembelajaran PAI tetap memberikan dampak positif bagi mahasiswa, antara lain berupa peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, etika pergaulan, tanggung jawab sosial, serta

kesadaran spiritual. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan yang diajukan, yaitu memberikan gambaran problematika pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum berdasarkan pengalaman dan perspektif mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan program studi.

REFERENSI

- Afifa, Saman, & Abdullah. (2025). *Kesenjangan antara Nilai Akademik PAI dan Praktik Nilai Islam dalam Prilaku Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 19269–19275. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29265>
- Ash-Shiddiqi, Sinaga, & Audina. (2025). *Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif*. Edukatif, 3(2), 333–343. <https://doi.org/10.65311/jc.v3i2.1628>
- Azizah, Gusnanda, Khairunisa, Ahmad, F., & Raniaini, N. (2025). *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Relevansi Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi: Kajian Kualitatif di Lingkungan Akademik (Bag. 3)*. Action Research Journal Indonesia, 7. <https://doi.org/10.61227>
- Begio Tohari & Ainur Rahman. (2024). *Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Budiyanti, N., Bahria, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. A. S. (2021). *Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan, 7(1), 46–63. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v7i1.199>
- Dian Rusdianti & Moh Solihhuudin. (2025). *Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam, 2(3), 262–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.268>
- Dien Muhammad Ismail Bransika, Iswantir, Salmi Wati, Arman Husni, & Supratman Zakir. (2025). *Problematika Pendidikan Agama Islam di Universitas Merangin*. Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5610210>
- Durotul Qoyimah & Dwi Ratnasari. (2025). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum: Kajian Kurikulum, Metode, dan Problematika Pembelajaran di Era Digital*. Indonesian Journal of Action Research, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-01>
- Emelya Chow, Hanifah Ramadhani Nasution, Hani Mysha Putri, Muhammad Farhan, Nafilia Nesafitri, Nia Kurniati, Nurbella, Pramadytha Maharani Putri Irmansyah, Raihanam Zulfahri, Rheny Asri Chandra Putri, Ridho Riandi, Tripandi Silaban, Yuliana, Ere Mardella Arbiani, & Ibnu Fakhir. (2025). *Strategi Komunikasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Dalam Kegiatan Akademik*. QOUBA: Jurnal Pendidikan, 2(2), 299–303. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i2.440>
- Firmansyah. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung)*. al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1), 99–111. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.2929>
- Hakim, A. R. (2015). *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 9(2), 259–267. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v9i2.97>

- Huda, H., Wulandari, M. A., Zakaria, B. N. A., Mukhlisin, Mahsus, & Arifin, B. (2024). PAI di madrasah dan perguruan tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Kharisman, M., Ondeng, S., & Usman, S. (2024). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.220>
- Lisa Seprina Br. Sembiring, Juliani, Ayu Nisa Lestari, Durroh Ma, & Dani Kurniawan. (2025). *Pengaruh Kurang Optimalnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Indonesia*. Mesada: Journal of Innovative Research, 1(2), 219–230. <https://doi.org/10.61253/j7qb6m68>
- Mubin, M. N. (2021). *Problematika dan solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU)*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 18(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.1992>
- Payana, B. D. (2014). *Pemendikbud No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi—Universitas Ubudiyah Indonesia*. <https://uui.ac.id/pemendikbud-no-49-tahun-2014-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi/>
- Rivai, M., Juliani, Amanda, M. D., Batubara, P. M., & Yumna, S. (2025). *Kurikulum PAI untuk Generasi Z: Menanamkan Akhlak Mulia di Dunia yang Serba Cepat*. Mesada: Journal of Innovative Research, 2(1), 301–310.
- Saleh, A. R., Amaluddin, A., Lestari, U., Irma, I., & Tajuddin, T. (2025). *Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. Journal of Innovative and Creativity, 5(2), 1947–1959. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.432>
- Suwahyu, I. (2025). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Journal of Islamic Religious Education, 1(1), 94–101.
- Tatang Sudrajat, Uus Ruswandi, & Bambang Syamsul Arifin. (2021). *Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Kebijakan dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual. 5(2). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.333
- Uy, C. I. N., NurulAfiah, & Gusmaneli, G. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(4), 1031–1039. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2381>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, & Rusdy Abdullah Sirodj. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). *Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keterlibatan Temuan Penelitian Kualitatif*. Jurnal Literasiologi, 11(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i2.674>